

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, karena bahasa merupakan sarana berkomunikasi manusia dalam sebuah masyarakat. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan pikirannya kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran berbahasa disertakan dalam kurikulum pendidikan sejak di sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat menggunakan dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Sastra merupakan karya tulis yang mempunyai nilai-nilai keestetikaan, kejujuran dan kebenaran. Sastra berperan penting dalam kehidupan manusia, serta membekali manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Melalui sastra manusia dapat memperoleh nilai-nilai batin dan nilai kehidupan yang dapat mencerahkan hati nurani sehingga dapat menghadapi persoalan-persoalan hidup dengan arif dan bijaksana.

Di samping itu, pembelajaran sastra juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra, antara lain terhadap cerpen. Cerpen merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam memahami dan menganalisis unsur intrinsik cerpen, siswa harus mengenali

apa saja unsur intrinsik dalam sebuah cerpen. Mengingat pentingnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen maka guru dituntut untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan memilih model pembelajaran yang menarik, efektif, efisien dan bervariasi. Karena tanpa model pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar tidak akan dapat terealisasi dengan baik.

Materi cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA yang sudah dipelajari sejak di SMP. Sesuai dengan standar isi untuk SMA, memahami unsur intrinsik cerpen merupakan salah satu kompetensi yang dikuasai oleh siswa kelas X. Sesuai dengan standar isi tersebut, siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik cerpen. Namun, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Perguruan Gajah Mada Medan, siswa kurang mampu menganalisis unsur intrinsik cerpen hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa dikelas yaitu 65 yang masih tergolong rendah. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia, dari tujuh unsur intrinsik sebuah cerpen unsur yang masih kurang dipahami siswa adalah tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa.

Adapun tujuan pengajaran sastra di sekolah menengah, Semi (1990:152) menyatakan :

Pengajaran sastra di sekolah menengah pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong atau tertarik untuk membacanya. Dengan membaca karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai-nilai dan mendapatkan ide-ide baru. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah untuk mencapai kemampuan apresiasi aktif.

Guru tentunya sudah mengetahui tujuan tersebut. Namun, yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran supaya siswa dapat mencapai tujuan pengajaran cerpen tersebut. Kurangnya minat terhadap pembelajaran sastra disebabkan oleh pembelajaran sastra yang kurang menarik. Berbagai faktor mempengaruhi di dalamnya, baik faktor dari segi guru maupun dari siswa sendiri. Teknik dan metode pembelajaran yang terkesan tradisional/konvensional yang diberikan oleh guru merupakan salah satu faktor rendahnya hasil pembelajaran sastra siswa. Guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran unsur intrinsik cerpen dalam bentuk penjelasan dan penutup secara lisan yang dikenal dengan istilah ceramah tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari sendiri materi yang dipelajarinya. Dalam proses belajar mengajar guru yang berperan aktif sedangkan siswa pasif menerima materi sehingga, situasi seperti ini kurang menghidupkan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan berbagai unsur penting yang saling terkait ini sangat mendukung terciptanya keefektifan dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Hal di atas juga di dukung oleh sebuah artikel sastra berjudul “Antara Harapan dan Kenyataan” yang ditulis oleh **Mukhlis A. Hamid, M.S.**

Hamid (dalam <http://gemasastrin.wordpress.com>) menyatakan,

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering dianggap kurang penting dan dianaktirikan oleh para guru, apalagi pada guru yang pengetahuan dan apresiasi sastra (dan budayanya) rendah. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa ini disajikan hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Padahal, bila kita kaji secara mendalam, tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan

keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur.

Melihat fenomena ini maka diperlukan kemampuan guru dalam menentukan model yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kondisi ini mengharuskan guru meninggalkan model konvensional dan mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada kompetensi siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinstik cerpen tersebut.

Dalam hal ini, penulis berusaha memberikan alternatif, sebuah model pembelajaran yang efektif digunakan. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) mungkin dapat menjadi pilihan sebagai salah satu model yang dapat dikembangkan dalam mengatasi persoalan tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berfikir secara mendalam. Siswa diharapkan pada suatu masalah yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan masalah.

Dengan penerapan model pembelajaran ini, secara khusus diharapkan hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen lebih baik dan memuaskan. Secara umum, diharapkan siswa lebih mencintai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran sastra. Sehingga pembelajaran sastra dapat menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur. Bagi guru diharapkan pembelajaran sastra tidak hanya memenuhi tuntutan

kurikulum melainkan dapat mengajarkan pembelajaran sastra menjadi lebih menarik, sehingga pembelajaran sastra bisa lebih hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen ‘HORJA’ Karya Hasan Al Banna Oleh Siswa Kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul, antara lain di bawah ini.

1. kurangnya minat siswa terhadap menganalisis unsur intrinsik cerpen,
2. rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen,
3. siswa sulit menganalisis unsur intrinsik cerpen dikarenakan pengajaran sastra yang diajarkan guru kurang hidup, kurang bermakna, dan kering sehingga siswa menjadi bosan, malas dan mengantuk, serta merasa ilmu itu tidak penting,
4. penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi
5. proses belajar mengajar guru di kelas kurang efektif karena guru kesulitan menemukan model pembelajaran yang tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen,
6. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD belum populer dikalangan guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, serta untuk mengarahkan pembicaraan suatu masalah. Maka perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk lebih memfokuskan permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen (tema, amanat, alur, latar/*setting*, tokoh/penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasai dan rumusan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen “HORJA” karya Hasan Al Banna dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siswa kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen “HORJA” karya Hasan Al Banna dengan menggunakan teknik pembelajaran Ekspositori siswa kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?
3. Seberapa efektif penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam memahami cerpen “HORJA” karya Hasan Al Banna oleh siswa

kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah antara lain di bawah ini.

1. untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen “HORJA” karya Hasan Al Banna dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD oleh siswa kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen “HORJA” karya Hasan Al Banna dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori oleh siswa kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012
3. Untuk membandingkan keefektifan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen “Horja” karya Hasan Al Banna yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan model pembelajaran Ekspositori oleh siswa kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran memahami cerpen,
2. sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri nantinya untuk lebih memahami model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen
3. sebagai bahan informasi bagi guru untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen
4. sebagai bahan bandingan bagi peneliti yang berminat melaksanakan penelitian yang relevan dikemudian hari.